

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik dari segi pelaksanaan, evaluasi, maupun dari segi hasil belajar. Menurut Pantiwanti (2016), berdasarkan pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa sistem penilaian yang sering diterapkan oleh guru sebagian besar masih menghambat mutu pembelajaran karena masih menerapkan sistem *papper and pencil test*. Sistem tersebut belum mampu menilai kemampuan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian Ma'ruf & Rahim (2012), 20% sampai 30% setiap kelas merasa belum puas terhadap nilai yang mereka peroleh. Sebagian besar guru dalam melakukan penilaian hasil belajar masih menggunakan penilaian konvensional, padahal dalam penilaian konvensional jarang menilai seluruh kemampuan siswa (Dahlan & Sastrawijaya, 2017). Contoh penilaian konvensional yaitu tes tertulis. Dalam sistem *papper and pencil test*, afektif dan psikomotor tidak dapat dinilai sehingga menjadi kelemahan dalam sistem penilaian tersebut (Puspitasari, E. D., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang diterapkan hanya seputar penilaian dari segi kognitif saja.

Agar penilaian mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor maka diperlukan penerapan *authentic assessment* dalam penilaian. Penilaian autentik membuat pembelajaran lebih berarti karena dapat menilai seluruh aspek. Afektif,

kognitif dan psikomotor merupakan bagian dari penilaian autentik (Sari & Kurniawati, 2016).

Kusmijati (2014) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat di stimulus dengan melakukan penilaian autentik. Menurut Ulya, Irawati, & Maulana (2016), motivasi memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dapat dijadikan sebagai tinjauan untuk mengukur keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada suatu anggapan bahwa sains terbentuk dan berkembang melalui suatu proses ilmiah (Said, Patandean, & Rusli, 2017).

Agar keterampilan proses sains dapat meningkat, maka diperlukan pembelajaran dengan pendekatan yang tepat. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains yaitu pembelajaran saintifik (Marjan, Arnyana, & Setiawan, 2014). Menurut Saregar (2016), melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen, mengasosiasi dan mengungkapkan pendapat merupakan kegiatan ilmiah dalam *scientific learning*. Menurut Hasnunidah, Rosidin, & Kadaritna (2018), pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan sesuai tuntutan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran IPA.

IPA merupakan rumpun ilmu yang membahas tentang alam sehingga materi pelajaran IPA tidak bisa hanya diajarkan dengan ceramah saja, tetapi siswa harus mengkonstruksi dan menemukan pengetahuan lewat percobaan (Puspitasari, D.,

Swistoro, & Risdianto, 2017). Berkaitan dengan keterampilan proses sains dan pendekatan saintifik, maka materi yang dipilih adalah getaran, gelombang, dan bunyi. Materi tersebut banyak memiliki penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan fenomena yang sangat dekat dengan kehidupan siswa (Pambudi, 2013).

Hasil penelitian Hamdu & Agustina (2011) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Artinya siswa yang motivasinya baik maka prestasinya juga akan baik. Berdasarkan penelitian Marjan, Arnyana, & Setiawan (2014) menyatakan bahwa keterampilan proses sains siswa lebih baik dalam penerapan *scientific learning* dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Berdasarkan latar belakang dan pendapat-pendapat tersebut maka diadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Terhadap Keterampilan Proses Sains dalam Penerapan Pembelajaran *Scientific Learning* dengan *Authentic Assessment*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Sistem penilaian yang diterapkan oleh guru umumnya sistem penilaian *paper and pencil test*.
2. Penilaian yang dilakukan oleh guru secara umum masih penilaian seputar aspek kognitif saja.
3. Sebagian siswa kurang puas terhadap nilai yang mereka peroleh sehingga motivasi belajar siswa menurun.

4. Pembelajaran IPA masih cenderung menghafal dan tidak meliputi proses, produk dan sikap ilmiah sehingga berpengaruh terhadap keterampilan proses sains siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keterampilan proses sains pada penerapan pembelajaran *scientific learning* dengan *authentic assessment*?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan pembelajaran *scientific learning* dengan *authentic assessment*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap keterampilan proses sains pada penerapan pembelajaran *scientific learning* dengan *authentic assessment*.
2. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dalam penerapan pembelajaran *scientific learning* dengan *authentic assessment*.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan referensi khususnya tentang pengaruh motivasi terhadap keterampilan proses sains.
2. Untuk menghasilkan penelitian yang relevan tentang motivasi, *scientific learning*, *authentic assessment*, dan keterampilan proses sains.
3. Sebagai salah satu upaya dalam pemecahan masalah tentang evaluasi pembelajaran yang bukan hanya penilaian dari aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh motivasi belajar siswa terhadap keterampilan proses sains.
2. Indikator motivasi belajar siswa yang digunakan yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar.
3. Indikator keterampilan proses sains dasar yang digunakan adalah mengamati, meramalkan, mengukur, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.
4. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 5 Kabupaten Kediri.
5. Pengambilan data pada siswa dilakukan di semester genap tahun ajaran 2018/2019.
6. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas VIII semester genap yaitu getaran, gelombang, dan bunyi dalam kehidupan sehari-hari.

G. Definisi Istilah

1. Menurut Irmawati, Supriyati, & Suseno (2018), motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa yang berupa siswa memiliki keinginan yang besar untuk berhasil dimasa depan, belajar merupakan suatu kebutuhan, mempunyai harapan yang tinggi dengan cita-cita, menginginkan penghargaan, sarana dan prasarana, tempat belajar yang nyaman, belajar yang tidak membosankan, mendapat pujian dan nilai bagus.

2. Menurut Nasution (2018), keterampilan proses sains merupakan seluruh keterampilan untuk menemukan suatu konsep melalui serangkaian tahapan dan dapat digunakan untuk memperbarui konsep terdahulu.
3. Menurut Wijayanti (2014), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang menekankan untuk membentuk pengetahuan melalui proses observasi, membuat rumusan masalah, membentuk jawaban sementara, mengumpulkan dan menganalisis data, menggeneralisasikan dan mengemukakan konsep.
4. Menurut Puspitasari (2016), penilaian autentik merupakan penilaian proses yang dapat menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh.